



The Influence of Training on Work Ethic of MSME Actors in Pesisir Selatan Regency

Tyara Febrila¹, Fitri Eriyanti²

Tyarafebrila020@gmail.com, Fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ABSTRACT

Low work ethic is the basis for this research Small and Medium Industry (SMI) business actors in the Pesisir Selatan Regency area, an area that has a wealth of fishery potential but still needs improvement in the aspect of developing human resource capabilities. The government and related institutions have made various efforts to improve their work ethic, one of the steps is by giving continuous training with the aim of improving quality and productivity of business actors. The main objective of this study is to analyze in depth the effect of training on the work ethic of SMEs in Pesisir Selatan Regency. The dependent variable used in this study is work ethic (Y), while training acts as an independent variable. (X). The research sample consisted of 45 fisheries SMI actors who had participated in the training program. The research methodology The research method used is quantitative method, where the data collection uses questionnaire instruments that have gone through validity and reliability testing. To analyze the data, researchers applied simple linear regression techniques using SPSS 23 software to process and interpret the data. This allows researchers to statistically test the causal relationship between training and work ethic. Based on the results of the analysis, there is a positive and significant effect of training on work ethic of SMEs in Pesisir Selatan Regency, where a significance value of 0.000 is obtained which is below 0.05 with a calculated T value of $4.796 > T$ table value 0.68024.

Keywords: IKM Actors, Training, Work Ethic

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di dunia. Di Indonesia, sektor IKM berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional dan daerah, melalui kontribusi yang mencapai 99,7% dari total unit usaha industri dan menyerap 12,67 juta tenaga kerja, yang setara dengan 65,52% dari total tenaga kerja di sektor industri pada tahun 2023. Namun, dibalik potensi besar tersebut, pelaku IKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usahanya.

Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, terutama di Kecamatan Koto XI Tarusan, memiliki potensi besar dalam pengembangan IKM berbasis perikanan. Faktor ini diperkuat oleh posisi geografisnya yang terletak di kawasan pesisir serta ketersediaan sumber daya laut yang melimpah. Terdapat 14 kelompok IKM pengolahan hasil perikanan dengan total 140 anggota yang beroperasi di wilayah tersebut. Meskipun demikian, pengembangan IKM di daerah ini masih terkendala oleh berbagai permasalahan, terutama terkait dengan etos kerja para pelaku usaha.



Menurut Wibowo (2021: 4), Etos kerja merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok individu yang menjalankan tugasnya dengan mematuhi nilai-nilai etika, yang dilandasi oleh semangat, aspirasi yang tinggi dan keyakinan, yang tercermin dalam sikap serta karakter mereka terhadap tanggung jawab yang diembani. Etos kerja yang baik merupakan pondasi penting untuk mencapai kesuksesan dan kelancaran suatu pekerjaan. Ketika seseorang yang memiliki etos kerja yang kuat, cenderung untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan ketekunan. Hal ini tidak hanya memungkinkan pekerjaan tersebut untuk diselesaikan sesuai dengan ekspektasi, tetapi juga membuka peluang untuk melampaui harapan awal (Naim et al., 2019).

Rendahnya etos kerja pelaku IKM tercermin dari berbagai fenomena, seperti kecenderungan menganggap usaha hanya sebagai penghasilan tambahan, ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah, serta pola pikir yang cenderung statis dan enggan untuk berubah. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pekerja agar dapat melaksanakan tugas secara efektif (Sulistyo & Ayuni, 2021: 51). Menurut Wahyuningsih (2019:5) Pelatihan diartikan sebagai suatu proses pengembangan kompetensi individu yang bertujuan untuk melatih pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga keahlian, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku IKM, efektivitas program tersebut masih terkendala oleh rendahnya motivasi dan kesadaran para pelaku usaha. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya pengembangan sektor IKM di Kecamatan Koto XI Tarusan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontribusi sektor ini terhadap kondisi ekonomi daerah secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis permasalahan etos kerja pelaku IKM perikanan di Kecamatan Koto XI Tarusan dan mengkaji efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan etos kerja tersebut. Temuan dari Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan program yang lebih efektif dan efisien dalam mendorong peningkatan etos kerja pelaku IKM di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam studi ini untuk mengkaji bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya yaitu antara pelatihan dan etos kerja pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku IKM perikanan yang telah mengikuti pelatihan, dengan sampel sebanyak 45 orang yang telah mengikuti pelatihan minimal satu kali dan terdaftar resmi sebagai pelaku IKM. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, dengan instrumen yang dirancang untuk mengukur variabel pelatihan dan etos kerja secara komprehensif. Kuesioner dibuat dengan empat pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan responden, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat dan terukur. Sebelum diterapkan, instrumen penelitian harus melalui pengujian reliabilitas dan validitas untuk memastikan kualitas data yang akan diperoleh.

Program SPSS versi 23 digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis regresi linear sederhana dalam pengolahan data, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (pelatihan) terhadap variabel terikat (etos

kerja). Proses analisis meliputi beberapa tahapan, diantaranya uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian signifikansi dengan uji t yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak pelatihan terhadap etos kerja pelaku IKM perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan dengan etos kerja pelaku IKM perikanan. Melalui metode melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan komprehensif dan terukur mengenai kontribusi pelatihan dalam meningkatkan etos kerja para pelaku usaha kecil menengah di sektor perikanan, serta memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperkuat kapasitas SDM di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan statistik dengan SPSS 23 menggunakan metode regresi linear sederhana menghasilkan nilai R sebesar 0,590, dengan *R square* 0,348 dan *adjusted R square* 0,333. Angka tersebut menggambarkan bahwa pelatihan mempengaruhi etos kerja sebesar 34,8%, sementara sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa pelatihan mempengaruhi etos kerja pelaku IKM sebesar 34,8%. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 23,000, melebihi nilai F tabel yang sebesar 4,07, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang bermakna dari variabel pelatihan terhadap etos kerja para Pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan.

Selanjutnya dari nilai output yang telah didapatkan pada model persamaan regresi hasilnya nilai T hitung tercatat sebesar 4.796 sedangkan T tabel adalah 0.68024 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih rendah dari 0.05, dengan begitu, dapat ditegaskan bahwa koefisien regresi dalam model ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima, membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan terhadap etos kerja para pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan.

Temuan ini mendukung argumen yang diungkapkan oleh Wahyuningsih (2019:5), menurutnya pelatihan diartikan sebagai suatu proses pengembangan kompetensi individu yang bertujuan untuk melatih pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga keahlian, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Saragih & H. Romat (2019: 240) pelatihan adalah upaya untuk menggali atau mengembangkan kemampuan yang ada untuk menguasai skill atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Mengacu pada pembahasan pada penelitian ini bahwa pelatihan yang diberikan pada pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuannya adalah meningkatkan etos kerja pelaku IKM. Weber (2005) mengartikan etos kerja didefinisikan sebagai penghargaan terhadap kerja keras dan ketekunan dalam memenuhi, tanggung jawab serta penolakan terhadap kemalasan. Seseorang dengan etos kerja yang baik meyakini bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan memiliki semangat serta pandangan positif terhadap pekerjaan yang dianggap bermakna.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wibowo (2021:4), yang mengatakan Etos kerja merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok individu yang menjalankan tugasnya dengan mematuhi nilai-nilai etika, yang dilandasi oleh semangat, aspirasi yang tinggi dan keyakinan, yang tercermin dalam sikap serta karakter mereka terhadap tanggung jawab yang diembani.

Penelitian ini bisa dijelaskan dengan teori *Risk-Uncertainty-Hope* (RUH). Teori RUH menjelaskan bahwa teori ini mengintegrasikan tiga elemen utama yaitu risiko (*risk*), ketidakpastian (*uncertainty*), dan harapan (*hope*), yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi seseorang (Riyono, B. 2023). Teori *Risk-Uncertainty-Hope* (RUH) ini mengintegrasikan motivasi dan etos kerja, yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja pelaku IKM. Ketiga unsur ini bekerja sama untuk membentuk etos kerja yang kuat, mendorong individu untuk tetap gigih meskipun mendapatkan kesulitan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori RUH dapat meningkatkan harapan dan sikap positif peserta terhadap pekerjaan, yang pada gilirannya memperkuat etos kerja pelaku IKM. Pelatihan ini membantu individu menerima ketidakpastian, menjaga harapan, dan waspada terhadap resiko, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Dengan demikian, pelatihan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan etos kerja pelaku IKM perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasilnya, pelaku IKM mengalami peningkatan etos kerja, terlihat dari sikap dan pandangan mereka yang lebih positif terhadap pekerjaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Mariatie (2021) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Etos Kerja Serta Implikasi Terhadap Kinerja. Dalam studinya, ditemukan pengaruh pelatihan terhadap etos kerja dengan nilai 0,400. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan etos kerja, yang selanjutnya berdampak positif pada kinerja.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi Rizky, dkk. (2022) tentang Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM, yang mengkonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari pelatihan terhadap pengembangan UMKM. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pratopo, dkk. (2021) mengenai Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan etos kerja terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Tangerang, yang menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan dan etos kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Pasar Induk Kota Tangerang

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap etos kerja pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 23. Pengaruh pelatihan (X) terhadap etos kerja pelaku IKM (Y) memiliki angka *R Square* sebesar 0,348 yang hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pelatihan terhadap variabel etos kerja pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan 34,8 %. Pada angka signifikansi secara parsial pengaruh pelatihan terhadap etos kerja pelaku IKM nilai 0,000 yang menunjukkan hasil lebih rendah dari tingkat signifikansi senilai 0,05 dan nilai T hitung sebesar 4.796 > nilai T tabel 0.68024. pernyataan ini menegaskan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima sementara hipotesis H_a diterima hal ini berarti bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap etos kerja pelaku IKM di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan demikian H_a diterima.

Saran dalam penelitian ini yaitu pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan serta lembaga terkait perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan etos kerja serta manajemen usaha pelaku IKM. Pelatihan harus dirancang untuk selain memberikan pengetahuan teknis hal ini juga berkontribusi dalam membentuk disiplin, ketekunan, motivasi dan juga aspek lainnya di antara pelaku IKM yang pada hakekatnya akan meningkatkan etos kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil 2022. *Badan Pusat Statistik*, 13, 1–239.
- Mariatie, N., & Hasanah, S. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Etos Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 191–202. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.220>
- Naim, M. Y. N., Gani, M. U., & Purnamasari, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etos Kerja pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor area Makassar. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 259–280. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1147>
- Nursyahputri, S. R., & Saragih, H. R. (2019). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Unit HCBP PT Telekomunikasi Indonesia (Tbk)*. 3(2), 238–247.
- Pratopo, P., Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 163–176.
- Riyono, B. (2023). Pelatihan Motivasi Risk-Uncertainty-Hope Untuk Etos Kerja. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(2).
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361-376.
- Sulistyo, B., & Ayuni, D. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96.
- Weber, M. (2005). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism (First)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203995808>
- Wibowo. (2019). Etos Kerja Technopreneurship. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1),1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI